

## Strategi Peningkatan Kompetensi Guru MTs Islam Al-Irsyad Tenganan 7 Kota Batu dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Zaedan Mutaqin<sup>1</sup>, Muhammad Alfarryzy<sup>2</sup>, Wandī<sup>3</sup>, Nuril Mufidah<sup>4</sup>, Zakiyah Arifa<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Malang, Indonesia  
Email : [zaedanmutaqin01@gmail.com](mailto:zaedanmutaqin01@gmail.com)

<sup>1</sup>Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Malang, Indonesia  
Email : [230104220008@student.uin-malang.ac.id](mailto:230104220008@student.uin-malang.ac.id)

<sup>1</sup>Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Malang, Indonesia  
Email : [230104220006@student.uin-malang.ac.id](mailto:230104220006@student.uin-malang.ac.id)

<sup>1</sup>Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Malang, Indonesia  
Email : [nurilmufidah86@uin-malang.ac.id](mailto:nurilmufidah86@uin-malang.ac.id)

<sup>1</sup>Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Malang, Indonesia  
Email : [arifazakiyah@uin-malang.ac.id](mailto:arifazakiyah@uin-malang.ac.id)

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi peningkatan kompetensi guru. Latar belakang penelitian ini berakar pada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pengajaran guna memenuhi standar pendidikan nasional dan kebutuhan siswa di era globalisasi. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terkait strategi peningkatan kompetensi guru bahasa Arab. Subjek penelitian adalah Sekolah Islam MTs Al-Irsyad Tenganan 7 di Kota Batu, Indonesia, pada tahun 2024. Menurut Krippendorff, data yang terkumpul dianalisis menggunakan kerangka kerja analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan berkelanjutan, integrasi teknologi dalam pembelajaran, dan kolaborasi antar guru secara signifikan meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, personal, dan sosial guru. Peningkatan kompetensi pedagogik tercermin dalam kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Kompetensi profesional terlihat dari partisipasi aktif dalam pelatihan dan pengembangan diri. Kompetensi personal ditingkatkan melalui keterampilan dalam manajemen kelas dan pembentukan hubungan positif dengan siswa. Sementara itu, kompetensi sosial dapat ditingkatkan melalui kerja sama dan kolaborasi dengan teman sebaya, serta keterlibatan guru dalam komunitas sekitar sekolah. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam mengembangkan kompetensi guru guna mencapai standar dan kualitas pendidikan yang lebih tinggi.*

**Kata Kunci :** *Kompetensi Guru; Pembelajaran; Bahasa Arab*

### ABSTRACT

*This research aims to describe strategies for enhancing teacher's competencies. The background of this study is rooted in the necessity to improve the quality of teaching to meet national education standards and the needs of students in the era of globalization. A qualitative approach utilizing a case study design is employed in this research. Data collection is carried out through in-depth interviews, observations, and document analysis related to strategies for enhancing the competence of Arabic language teachers. The study subjects are the Islamic School MTs Al-Irsyad Tenganan 7 in Batu City, Indonesia, in 2024. According to Krippendorff, the collected data is analyzed using the content analysis framework. The study results indicate that continuous training programs, the integration of technology in learning, and collaboration among teachers significantly enhance teachers' pedagogical, professional, personal, and social competencies. The improvement in pedagogical competence is reflected in the teachers' ability to plan and implement effective learning. Professional competence is evident from active participation in training and self-development. Personal competence is enhanced through skills in classroom management and the establishment of positive relationships with students. Meanwhile, social competence can be improved through cooperation and collaboration with peers, as well as teachers' involvement in the community surrounding the school. This research emphasizes the importance of a holistic approach to developing teacher competencies to achieve higher standards and quality in education.*

**Keywords :** *Teachers' Competencies; Learning; Arabic Language*

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu tonggak utama dalam melahirkan generasi yang cerdas, berkualitas, dan berkarakter. Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, diikuti dengan pesatnya perkembangan teknologi yang kian canggih, peran guru sebagai pendidik semakin penting dan menjadi vital. Hal ini dikarenakan guru adalah unsur utama dan terpenting dari sebuah proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab (Maimun et al., 2022).

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab memiliki peran strategis dalam ranah pendidikan di Indonesia. Banyaknya lembaga pendidikan berbasis pesantren, menjadikan pembelajaran bahasa Arab memiliki tingkat urgensi yang tinggi. Pentingnya bahasa Arab untuk siswa dalam pendidikan berbasis pesantren, menuntut guru melakukan berbagai cara dalam menunjang keberhasilan pembelajaran bahasa Arab (Maskuri & M, 2024). Oleh karena itu, selain strategi pembelajaran, pemilihan materi ajar, penggunaan media pembelajaran yang tepat serta penentuan jenis evaluasi yang efektif, yang menjadi faktor penentu keberhasilan dalam pengajaran bahasa Arab adalah kualitas kompetensi guru yang mengajarkannya (Hafsah M. Nur & Nurul Fatonah, 2023).

Maka dalam hal ini, guru dituntut memenuhi dan menguasai empat standar kompetensi dasar sebagai seorang pengajar. Karena guru merupakan cerminan dari kualitas peserta didiknya. Peran guru yang kompeten dan sesuai dengan standar pendidikan nasional akan menciptakan pendidikan yang berkualitas dan bermutu tinggi (Muradi, 2016). Sebaliknya, tidak adanya penguasaan terhadap empat kompetensi dasar guru akan menyebabkan memudarnya mutu pendidikan (Hoesny & Darmayanti, 2021: 125). Dampaknya akan terjadi pada kurangnya kompetensi dan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran di dalam kelas. Maka dari itu, diperlukan penguasaan kompetensi guru yang dimaksudkan sebagai barometer keberhasilan dalam pembelajaran (Muradi, 2017: 111).

Penguasaan empat standar kompetensi guru bahasa Arab juga dilaksanakan di MTs Pesantren Islam Tenganan 7 Kota Batu, sebagai salah satu sekolah yang berfokus pada pendidikan Islam, termasuk di dalamnya bahasa Arab, memiliki urgensi tinggi dalam membentuk karakter dan keilmuan siswa. Namun, penguasaan kompetensi guru dalam pengajaran bahasa Arab menghadapi berbagai tantangan. Utamanya guru bahasa Arab yang kompetensinya rendah, tidak terfasilitasi karena minimnya program peningkatan kompetensi guru bahasa Arab yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan maupun pemerintah (Kholison et al., 2023). Berangkat dari permasalahan ini, guru bahasa Arab di MTs Pesantren Islam Tenganan 7 Kota Batu kemudian berinisiatif untuk mengikuti berbagai program baik seminar, *workshop*, *focus group discussion* maupun pelatihan lainnya dalam upaya peningkatan penguasaan terhadap empat kompetensi guru bahasa Arab.

Ahmad (2000) dalam Fadhlullah mengemukakan bahwa penguasaan standar kompetensi guru bahasa Arab dinilai masih rendah, meskipun mereka berlatarbelakang dari bidang keilmuan keguruan dan ilmu pendidikan. Rendahnya kompetensi mereka pada aspek kemampuan menyampaikan materi, seperti pada materi ajar seputar *nahwu*, *sharaf* dan *tarakib*, materi keterampilan berbahasa mencakup keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), membaca (*maharah al-qira'ah*), menulis (*maharah al-kitabah*), dan khususnya keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) (Latif et al., 2024). Ditambah, mereka juga lemah pada aspek dalam menentukan teknik pembelajaran dan pemanfaatan media berbasis teknologi (Putrisari & Firmansyah, 2019: 14). Oleh karenanya, dalam menghadapi tantangan ini, perlu dilakukan strategi dalam upaya peningkatan standar kompetensi guru bahasa Arab.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syamsu, (2022), penelitian oleh Netti & Lindra, (2022), dan penelitian oleh Maulidya & Hafidz, (2024) ditemukan sejumlah faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran bahasa Arab, termasuk kesiapan guru, metode yang digunakan, pemilihan media pembelajaran, penentuan jenis evaluasi, sarana, prasarana dan fasilitas yang tersedia, serta kepiawaian guru dalam menguasai standar kompetensi. Penguasaan kompetensi guru akan berdampak pada tercapainya pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi guru ini menjadi penting untuk menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang efektif, inovatif, dan menyenangkan. Selain itu, pengembangan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran juga berperan besar dalam mendorong semangat, motivasi dan peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

Berangkat dari pemaparan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi berbagai strategi yang telah dilakukan oleh guru bahasa Arab di MTs Pesantren Islam Al-Irsyad Tenganan 7 Kota Batu dalam upaya meningkatkan penguasaan kompetensi guru, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pengembangan kompetensi guru untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Selain itu, harapannya dapat ditemukan strategi yang efektif dan langkah-langkah program eksternal, yang pada gilirannya akan dimanfaatkan sebagai sumber rujukan strategi dalam upaya meningkatkan pembelajaran bahasa Arab efektif dan berkualitas di sekolah tersebut, maupun sekolah-sekolah lain berbasis pesantren yang memuat mata pelajaran bahasa Arab.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, di mana yang dihasilkan adalah deskriptif data dan dikaji dalam studi kasus. Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan dan pengkajian data yang diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi dan kajian terhadap dokumen yang masih relevan dengan kajian seputar strategi peningkatan kompetensi guru sehingga data yang diperoleh valid layak disajikan. Subjek penelitian yaitu MTs Pesantren Islam Al-Irsyad Tenganan 7 Kota Batu, Indonesia tahun 2024. Pada penelitian studi kasus, setelah data terkumpul kemudian akan di analisis menggunakan model skema analisis konten. Menurut Novianto & Mustadi, (2015) terdapat beberapa tahapan dalam melakukan studi kasus, yaitu: 1) pengumpulan data (*unitizing*) di mana objek penelitian diharuskan dapat dinilai dan diukur dengan valid, pada tahap ini telah dilakukan wawancara mendalam dan observasi, 2) penentuan sampel (*sampling*) dengan membatasi penelitian terhadap jenis data yang memiliki kesamaan tema atau karakter, 3) perekaman dan pencatatan (*recording*) selama proses wawancara dengan subjek penelitian, 4) reduksi data (*reducing*) dengan memilah data yang relevan dan menghilangkan data yang tidak relevan dengan penelitian, 5) penarikan kesimpulan (*inferring*) berupa analisa mendalam dengan mencari makna yang lebih jauh dari data-data terpilih, 6) menarasikan (*narrating*) berisi informasi data valid untuk selanjutnya diambil kesimpulan dan dideskripsikan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik

Kompetensi ini berfokus pada keahlian guru sebagai pendidik dalam mengelola kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tugas, fungsi, pokok dan peranannya dalam kegiatan pengajaran. Kompetensi ini menggambarkan pekerjaan seorang guru berkenaan dengan seni mengajar, membimbing, mendidik dan mengelola peserta didiknya. Hal ini yang menjadi pembeda antara guru dengan profesi lainnya. Kompetensi ini dinilai penting dimiliki seorang guru, karena guru harus memahami peserta didiknya tentang bagaimana strategi dan metode pengajaran, media yang digunakan dan penyampaian materi yang tepat bagi siswa.

Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan menyatakan bahwa standar kompetensi pedagogik merupakan standar kemampuan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran bagi peserta didik. Apabila diselarasakan dengan hasil wawancara terhadap guru bahasa Arab di MTs Pesantren Islam Al-Irsyad Tenganan 7 Kota Batu, dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik di dapatkan hasil sebagai berikut.

#### a) Pemahaman landasan wawasan kependidikan

Hasil wawancara yang diperoleh menyatakan bahwa guru bahasa Arab di MTs Pesantren Islam Al-Irsyad Tenganan 7 Kota Batu telah melaksanakan pemahaman mendalam mengenai wawasan terhadap landasan kepengajaran, seperti pemahaman merinci kurikulum yang digunakan, tujuan pengajaran, kompetensi dasar, standar kompetensi, pelaksanaan evaluasi, dan sebagainya. Hal itu terlihat dari bagaimana guru bahasa Arab merancang strategi pembelajaran sebelum mengajar di kelas, merancang dan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP atau silabus, yang berkaitan dengan materi ajar yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya. Juga dengan membaca bahan ajar yang berhubungan dengan materi, kegiatan ini dilakukan demi tercapainya pembelajaran yang lebih efektif.

#### b) Pendekatan dengan peserta didik

Guru bahasa Arab di MTs Pesantren Islam Al-Irsyad Tenganan 7 Kota Batu dalam memahami karakteristik peserta didik akan melakukan strategi pendekatan ketika menjumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Guru akan berusaha menjelaskan materi ajar secara berulang-ulang, menggunakan teknik gradasi. Kemudian, jika siswa masih mengalami kesulitan, maka guru akan coba menggunakan teknik lainnya yang dirasa lebih efektif, bertujuan untuk membuat siswa merasa nyaman dan senang. Sebagai contoh, jika siswa mulai merasa bosan di kelas, maka guru akan memanfaatkan *game learning*, seperti *puzzle*, pada pembelajaran yang dirasa sulit seperti *nahwu* dan *sharf*. Dengan ini, maka kegiatan belajar mengajar akan jauh lebih seru dan siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

#### c) Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran

MTs Pesantren Islam Al-Irsyad Tenganan 7 Kota Batu telah dilengkapi dengan sejumlah fasilitas berbasis teknologi, seperti LCD atau proyektor. Hal ini memungkinkan guru untuk mengasah kompetensi pedagogiknya dengan mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab dengan perangkat digital dan teknologi. Selain itu, pemanfaatan fasilitas teknologi juga memungkinkan guru memberikan materi pembelajaran melalui berbagai media seperti gambar, animasi, audio dan video dengan harapan pembelajaran akan jauh lebih menyenangkan sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran semacam ini telah relevan dengan strategi dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik seorang guru, di mana dalam hal ini guru dituntut untuk mengenal dan memahami karakteristik peserta didik dari segi cara belajarnya.

#### d) Evaluasi hasil belajar

Pelaksanaan kegiatan evaluasi pada pembelajaran bahasa Arab di MTs Pesantren Islam Al-Irsyad Tenganan 7 Kota Batu terbilang cukup bervariasi, siswa tidak hanya diminta untuk mengerjakan soal namun juga diintegrasikan dengan potensi yang dimilikinya. Hal ini memungkinkan guru untuk menggali kemudian mengasah potensi siswa melalui kegiatan evaluasi. Sebagai contoh, pelaksanaan kegiatan evaluasi untuk keterampilan berbahasa Arab tidak hanya dilakukan secara tertulis namun juga dilaksanakan secara praktik lisan. Selain itu, dalam mengajar keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*),

kegiatan evaluasi yang dilakukan salah satunya dengan *Ta'bir Insyah* di mana siswa akan diminta untuk membuat sebuah cerita sesuai dengan kemampuannya kemudian akan dikoreksi satu persatu, mulai dari kebenaran tata bahasa hingga ketepatan penulisan huruf. Kegiatan semacam ini memungkinkan guru untuk mengenal dan menggali potensi siswa dengan kompetensi pedagogik.

## 2. Strategi Peningkatan Kompetensi Kepribadian

Kepribadian didefinisikan sebagai sikap diri yang sangat diperlukan dalam upaya pengembangan kompetensi guru. Guru harus mampu menumbuhkan kepribadian baik dan sikap diri yang selalu positif, memiliki etos kerja dan disiplin tinggi, arif dan berwibawa, mampu mengakomodasi dan berjiwa berani dalam menegakkan kebenaran sesuai dengan nilai, norma dan aturan yang berlaku. Dalam ini, berdaarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab di MTs Pesantren Islam Al-Irsyad Tenganan 7 Kota Batu, sejumlah strategi telah dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi kepribadian di antaranya adalah sebagai berikut.

### a) Menanamkan sikap rendah hati kepada guru senior

Sikap rendah hati menjadi bagian dari kepribadian seorang guru, menghormati guru senior dan tidak memandang rendah peserta didik. Terlebih, di MTs Pesantren Islam Al-Irsyad Tenganan 7 Kota Batu, sejumlah guru bukan berasal dari latar pendidikan keguruan dan ilmu kependidikan. Hal ini yang sepatutnya ditanamkan pada diri seorang guru untuk tidak merasa dirinya lebih baik atau lebih unggul dibandingkan dengan guru yang lain, karena pada hakekatnya proses mengajar adalah proses kolaborasi.

### b) Pertemuan dengan Badan Pengawas

Kegiatan ini juga dilakukan dalam rangka strategi peningkatan kompetensi kepribadian guru. Melalui kegiatan ini guru akan diberikan penguatan dan motivasi agar tidak menganggap remeh peserta didik dari berbagai sudut pandang, termasuk latar belakang maupun kondisi ekonominya. Sudah selayaknya guru memiliki sikap untuk saling menghargai perbedaan latar belakang siswa dan tidak membedakan perlakuan dalam pemberian pelayanan pembelajaran, konsultasi maupun bimbingan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di dalam sekolah. Kegiatan pertemuan dengan badan pengawas juga akan berdampak pada sikap disiplin guru, ketepatan waktu, gaya bicara yang lebih tegas, kerapian berpakaian, penggunaan bahasa sebagai alat berpikir, serta kemampuan menunjukkan diri sebagai guru yang matang dan berwibawa dalam menyelesaikan persoalan dan permasalahan yang dihadapi karena merasa sedang diawasi.

### c) Menjadikan orang lain sebagai guru

Peningkatan kompetensi kepribadian juga dapat dilakukan dengan menjadikan orang lain, baik guru lain maupun peserta didik sebagai guru. Hal ini akan menjadikan guru bersandar pada perwujudan norma-norma dalam diri pendidik sendiri. Sikap ini dalam kompetensi kepribadian dikenal dengan kewibawaan. Pelaksanaan sikap kewibawaan mempunyai tujuan tidak hanya untuk pendidik itu sendiri, namun juga akan membawa siswa ke tingkat kematangannya, yaitu dengan mencoba mengenal kehidupan sesuai dengan norma yang diatur dalam agama dan tingkah laku.

## 3. Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional menjadi salah satu dari empat standar kompetensi utama yang harus dikuasai oleh seorang pendidik, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, kompetensi ini mengacu pada keahlian guru dalam menguasai bahan ajar secara detail dan mendalam, memilih metode pengajaran yang efektif, serta memanfaatkan teknologi dan sumber daya lain untuk mendukung proses pembelajaran (Mulyasa, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab MTs Pesantren Islam Al-Irsyad Tenganan 7 Kota Batu, dihasilkan Kesimpulan bahwa penguatan kompetensi profesional menjadi prioritas utama saat ini. Pesantren ini sedang berfokus meningkatkan *bi'ah lughawiyah* atau lingkungan berbahasa Arab yang kuat. Selain itu, sebagian besar guru merupakan alumni Universitas di Timur Tengah, seperti Madinah, sehingga memberikan modal yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab, terutama penguasaan *maharah kalam*. Berikut adalah uraian mengenai implementasi strategi dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru bahasa Arab melalui hasil wawancara mendalam dan kegiatan observasi:

### a) Penguasaan Bahasa Arab

Salah satu keunggulan MTs Pesantren Islam Al-Irsyad Tenganan adalah pembiasaan bagi guru dan siswa untuk menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan komunikasi dan interaksi sehari-hari. Berdasarkan wawancara, guru-guru menyatakan bahwa penerapan bahasa Arab sebagai alat komunikasi utama di lingkungan sekolah sangat membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, terutama keterampilan berbicara.

Guru-guru mendapatkan banyak kesempatan untuk memperbaiki pengucapan, tata bahasa, serta kosakata mereka melalui interaksi langsung dengan siswa dan rekan sejawat. Kehadiran alumni Madinah dan negara-negara Arab lainnya memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan kualitas *maharah kalam* para guru. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kompetensi profesional guru tetapi juga menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung peserta didik untuk aktif menggunakan bahasa Arab.

Penerapan *bi'ah lughawiyah* di MTs Pesantren Islam Al-Irsyad Tenganan 7 Kota Batu dapat memberikan pengaruh untuk peningkatan kompetensi guru khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menggunakan bahasa Arab. Penggunaan bahasa Arab sebagai alat komunikasi oleh guru dan siswa menciptakan lingkungan yang mendukung penguasaan bahasa Arab. Guru merasa lebih percaya diri dalam mengajar karena para siswa terbiasa menggunakan bahasa

Arab dalam percakapan informal maupun formal di lingkungan sekolah. Hal ini juga membantu mereka mengatasi hambatan psikologis, seperti rasa takut melakukan kesalahan dalam berbahasa (Aziz & Azizah, 2023).

Selain itu, guru dapat memberikan contoh penerapan berbahasa Arab, baik dalam konteks pengajaran maupun komunikasi sehari-hari. Mereka mampu menunjukkan bagaimana bahasa Arab digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara, siswa dapat melihat langsung bagaimana praktik tata bahasa, kosakata, dan intonasi diterapkan secara langsung. Pembiasaan lingkungan yang menggunakan bahasa Arab kondusif ini memperkuat keterampilan berbahasa Arab guru dalam berbagai cabang keterampilan bahasa Arab, yang menjadi modal penting dalam memberikan penjelasan materi secara efektif. Keterampilan yang terasah memungkinkan guru untuk menjelaskan konsep-konsep pembelajaran dengan lebih jelas dan meyakinkan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga membangun interaksi baik antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran bahasa Arab menjadi efektif dan bermakna.

#### **b) Peningkatan melalui Pelatihan dan *Workshop***

Guru di pesantren ini secara aktif mengikuti berbagai pelatihan, baik yang diadakan oleh pesantren maupun dari luar pesantren. Salah satu pelatihan yang disebutkan adalah seminar bertajuk "*Waktunya Inovasi Pendidik*" di Universitas Islam Malang. Dalam pelatihan ini, para guru diajarkan strategi pembelajaran terbaru, termasuk teknik integrasi metode pengajaran dengan teknologi modern, seperti AI (*Artificial Intelligence*) dan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi.

Guru juga mengikuti pelatihan online melalui program "*Pintar KEMENAG*" yang memberikan pelatihan tentang pengembangan media pembelajaran. Sebagai contoh, sebelum pelatihan, seorang guru hanya menggunakan *PowerPoint* sebagai media pembelajaran, tetapi setelah mengikuti pelatihan, mereka mulai memanfaatkan *platform* seperti *Canva* dan aplikasi berbasis *web* lainnya sehingga pengetahuan guru dalam menyiapkan bahan ajar menjadi lebih luas. Partisipasi guru dalam berbagai pelatihan dan *workshop* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru, khususnya pada kompetensi profesional. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan (Hasan et al., 2024).

Selain itu, pelatihan berbasis teknologi membantu meningkatkan keterampilan digital guru, menjadikan proses pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan zaman modern. Integrasi teknologi seperti *ChatGPT* dan AI memberikan guru pemahaman baru tentang cara memanfaatkan teknologi untuk pengajaran bahasa Arab (Rahmah, 2024: 15442). Kemampuan mengintegrasikan metode konvensional dengan inovasi digital menjadi salah satu keunggulan para guru di pesantren ini. Mereka mampu menggabungkan teknik pembelajaran tradisional, seperti penggunaan buku teks dan metode ceramah, dengan pendekatan berbasis teknologi untuk menjawab kebutuhan siswa di generasi modern (Azhar et al., 2023: 3165).

#### **c) Penerapan Budaya Arab dalam Pembelajaran**

Penerapan budaya Arab merupakan faktor salah satu faktor yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Guru mampu mengajarkan bahasa Arab secara kontekstual dan relevan dengan menggunakan materi-materi yang berkaitan dengan tradisi dan kebiasaan masyarakat Arab. Melalui teks dalam buku *Fahamul Maqru'*, guru menjelaskan perbedaan budaya antara Arab dan Indonesia, seperti cara berinteraksi dengan orang yang lebih tua. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan tata bahasa dan kosa kata, tetapi juga memberi siswa pemahaman tentang konteks sosial di mana bahasa itu digunakan (Rahmah, 2024).

Melalui pendekatan berbasis budaya ini, siswa memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang kebiasaan dan nilai-nilai masyarakat Arab. Mereka menjadi lebih siap untuk berinteraksi di lingkungan internasional, terutama dalam konteks yang melibatkan komunikasi lintas budaya. Guru berperan penting dalam menjembatani kesenjangan pemahaman budaya ini dengan memberikan penjelasan yang mendalam dan relevan. Hal ini membantu siswa untuk menghindari kesalahpahaman budaya yang dapat terjadi ketika mereka berhadapan langsung dengan penutur asli bahasa Arab.

Pengajaran yang mengintegrasikan bahasa dan budaya meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memberikan guru kerangka kerja yang lebih komprehensif dalam menyusun materi pembelajaran. Guru tidak lagi hanya berfokus pada aspek linguistik, tetapi juga pada pemahaman budaya, sehingga siswa dapat menggunakan bahasa Arab dengan cara yang lebih otentik dan bermakna. Pendekatan integratif ini menjadikan proses pembelajaran lebih hidup dan relevan dengan kebutuhan era global.

### **4. Strategi Peningkatan Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial didefinisikan sebagai keahlian guru dalam melakukan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan dan interaksi sebagai bagian dari masyarakat, bagaimana cara guru bergaul baik dengan siswanya, dengan sesama guru sebagai rekan pendidik, dengan orang tua/wali peserta didik, maupun dengan masyarakat disekitarnya. Kompetensi ini juga tidak terbatas dalam hal interaksi dalam kehidupan nyata, melainkan mencakup penggunaan teknologi komunikasi dan informasi. Beberapa strategi yang dilakukan guru MTs Pesantren Islam Al-Irsyad Tenganan 7 Kota Batu dalam upaya peningkatan kompetensi sosial, di antaranya:

#### **a) Proses pembelajaran melibatkan kerja sama dengan orang tua**

Guru bahasa Arab dituntut berusaha untuk selalu melibatkan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran bahasa Arab, orang tua dilibatkan sebagai pengawas ketika siswa berada di rumah. Orang tua diharapkan ikut serta mendampingi anak-anaknya belajar, hal ini dilakukan dengan pemberian pekerjaan rumah (PR) kepada siswa dan kemudian dimintakan tandatangan orangtua ketika akan dikumpulkan. Orang tua juga dilibatkan aktif dalam rapat-rapat komite untuk menentukan biaya administrasi sekolah, pengadaan sarana, prasarana dan fasilitas sekolah serta ekstrakurikuler. Kegiatan ini

menuntut guru mengasah kompetensi sosialnya agar komunikatif, berinteraksi verbal maupun nonverbal kepada orang tua peserta didik.

#### **b) Kolaborasi antar Guru**

Berdasarkan wawancara, para guru sering bekerja sama dalam mengatasi tantangan pembelajaran. Kolaborasi ini dilakukan melalui diskusi dengan rekan guru lainnya untuk mencari solusi dalam berbagaimacam permasalahan yang dihadapi. Contohnya, ketika seorang guru merasa kurang efektif dalam menyampaikan suatu materi, ia akan meminta saran dari guru senior untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut. Melalui budaya saling berbagi pengalaman dan wawasan, para guru memiliki pandangan seputar berbagai pendekatan pengajaran yang lebih beragam dan inovatif.

Kolaborasi ini meningkatkan kemampuan reflektif guru dalam mengevaluasi metode pengajaran yang digunakan (Hadiyani & Salam, 2024). Ketika seorang guru merasa kurang efektif dalam menyampaikan materi tertentu, mereka cenderung meminta umpan balik dari rekan sejawat. Proses ini mendorong guru untuk menganalisis kelemahan dan kekuatan strategi yang digunakan, serta memperbaikinya berdasarkan masukan yang diterima. Pendekatan reflektif ini menjadi salah satu ciri penting dalam pengembangan kompetensi sosial, karena memastikan bahwa guru terus belajar dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa melalui rekan guru yang lain.

#### **c) Melakukan diskusi dengan Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (F-MGMP)**

Forum ini diadakan rutin insidental dan diikuti oleh guru bahasa Arab MTs Islam Pesantren Tenganan 7 Kota Batu, dalam forum ini sering dibahas bagaimana guru bahasa Arab menyampaikan materi ajar, menyusun rencana pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, memilih strategi dan media pembelajaran yang tepat, serta bentuk evaluasi yang digunakan dari berbagai sekolah yang tergabung dalam forum. Kegiatan ini bukan hanya bermfaat untuk meningkatkan kompetensi sosial guru, namun juga bermanfaat untuk guru dapat mengembangkan pembelajaran bahasa Arab secara lebih efektif, inovatif dan menyenangkan melalui forum dengan bertukar pengalaman mengajar.

#### **d) Bekerja sama dengan masyarakat melalui kegiatan ekstrakurikuler**

Salah seorang guru bahasa Arab di MTs Islam Pesantren Tenganan 7 Kota Batu, menuturkan pernah membentuk ekstrakurikuler bahasa Arab "*Hifdzul Mutun*" dan "*Ta'bir Lughawi*" di mana siswa akan diminta untuk mempraktikkan bahasa Arab bersama orang disekitarnya untuk menciptakan lingkungan bahasa. Dalam kegiatan ini, masyarakat dilibatkan untuk membantu siswa mempraktikkan kemampuan bahasanya tersebut. Kegiatan ini, menuntut guru untuk bisa dengan baik berinteraksi juga dengan masyarakat. Ini menuntut guru pandai berkomunikasi dengan masyarakat untuk mengenalkan ekstrakurikuler bahasa Arab.

Kepiawaian guru menguasai kompetensi sosial, akan berdampak pada peserta didik yang menjadikannya sebagai suri tauladan. Hal ini berkaitan dengan fungsi guru yang tidak hanya sekedar mendidik siswanya memperoleh kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Namun juga mampu mengenalkan dan siswanya untuk menggapai kecerdasan sosial (*social intelegence*), agar mereka memiliki jiwa dengan nurani yang mulia, senantiasa berempati dan memiliki rasa peduli tinggi, serta memiliki rasa simpati terhadap sesama. Selain daripada itu semua, utamanya seorang guru melalui kompetensi sosial juga harus menunjukkan hubungan dekat dengan Tuhannya, memberikan manfaat kepada lingkungan yang ditinggalinya (Vino Putra Hadiyani et al., 2018).

### **Pembahasan**

Berdasar Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional. Guru dapat digolongkan sebagai komponen sistem pendidikan yang seharusnya mendapat berbagai kebijakan, termasuk sertifikasi khusus, layanan peningkatan mutu kerja dan kenaikan tunjangan fungsional sesuai standar kompetensi agar menjadi pendidik ahli (Najib, 2023). Selaras dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 terkait Guru dan Dosen, dalam pasal 10 ayat (1) dijelaskan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal (8) mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang diperoleh melalui sejumlah kegiatan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah seperti pendidikan profesi, maupun kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh instansi atau lembaga tempatnya bekerja atau lembaga eksternal lainnya melalui kegiatan pendidikan, pelatihan dan pengembangan.

Guru, sebagaimana dinyatakan melalui pasal (1) angka (1) didefinisikan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing yang secara profesional bertugas dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, mengevaluasi dan melakukan penilaian terhadap peserta didik. Guru diharapkan mampu mengenal, memahami dan mengembangkan diri agar proses penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan selaras dengan tujuan pendidikan nasional (Maskuri & M, 2024: 6). Secara prinsipal, tujuan pendidikan nasional berfokus pada peserta didik untuk mencapai karakter tertentu. Hal ini seharusnya juga berfokus pada upaya peningkatan kompetensi guru, guru harus dibekali kompetensi yang mumpuni sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran tujuan yang direncanakan dapat tercapai.

Seseorang dapat dinilai memiliki kompetensi atau tidak, dilihat dari cara kerjanya, dapat beradaptasi dan bekerja sama serta berinteraksi secara aktif-progresif. Kepekaan terhadap kerja sama tim dan dapat membangun kesatuan yang utuh. Terus berusaha menumbuhkan mutu dan kapasitas diri lewat berbagai jenis forum, baik formal maupun non formal sebagai tambahan wawasan. Dengan ini dapat dipastikan keempat kompetensi standar guru dapat dengan mudah dikuasai.

Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai mendasar yang direfleksikan sebagai cara pandang dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang secara kontinu dan berkelanjutan sehingga menjadi nilai pokok

bagi tercapainya standar pendidikan nasional. Maka jelas, tidak mungkin seseorang dikategorikan memiliki kompetensi jika tidak berproses dalam pembelajaran, dalam hal ini adalah pada pembelajaran bahasa Arab (Idham, 2016: 167).

Dimensi kompetensi sebagaimana mengutip Spencer & Spencer dalam Maskuri (Maskuri & M, 2024: 11) meliputi 5 karakteristik, yaitu; 1) motif, merupakan segala sesuatu yang berada dalam pikiran dan niatan seseorang yang menjadi penyebab sesuatu terjadi, 2) pembawaan, biasa disebut juga dengan karakteristik yang mengacu pada sifat fisik terhadap situasi dan informasi secara konsisten, 3) konsep diri, yang meliputi nilai (*value*), sikap (*attitude*) dan pesona diri (*inner beauty*) yang tercermin dari seseorang, 4) pengetahuan (*knowledge*), yaitu wawasan yang dimiliki seseorang dalam berbagai keilmuan tertentu, menandakan integritas dirinya dan 5) keterampilan (*skills*), diartikan sebagai keahlian mendasar atau kemampuan bawaan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas yang terkait dengan persoalan fisik atau mental.

Kelima karakteristik tersebut kemudian terbagi menjadi dua dimensi, di mana dimensi keterampilan (*skills*) dan pengetahuan (*knowledge*) dapat dilihat secara nyata, dapat dicapai melalui kegiatan pelatihan dan pengembangan sehingga dapat diasah sehingga terus berkembang. Sementara dimensi motif, pembawaan dan konsep diri cenderung lebih sulit diasah karena menyangkut dimensi mendasar, bahkan pelatihan dan proses pengembangan pun belum tentu dapat mengasah dimensi ini (Muradi, 2016: 3). Karakteristik kompetensi inilah yang menjadi penanda bahwa seorang guru yang kompeten harus selalu menjaga motif maupun niatannya dalam mengajar, pembawaannya, konsep dirinya, wawasan dan pengetahuannya serta keterampilannya agar berdampak pada kualitas dan kemajuan pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran bahasa Arab.

Hakikat penguasaan empat standar kompetensi guru ditinjau dari perspektif pedagogik yakni guru harus mampu mengarahkan, mendidik, mengajar dan membimbing berkaitan dengan potensi yang dimiliki peserta didik demi terbentuknya pribadi yang senantiasa bermanfaat. Implementasinya dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilihat dari indikasi ketika seorang guru telah mampu mengelola kegiatan pembelajaran di mana di dalamnya terdiri dari penguasaan pengetahuan, landasan keilmuan dan wawasan akan kependidikan. Guru juga harus memiliki kesetaraan dengan peserta didik yang dibina dengan latar belakang keilmuannya. Lebih rinci, Rahmawati et al., (2023) menjabarkan kompetensi pedagogik sebagai kemampuan seorang guru dalam mengenal dan mendalami segala aspek yang terkait dengan peserta didiknya, perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar baik didalam maupun diluar kelas, menentukan kegiatan penilaian dan evaluasi hasil belajar serta pengembangan untuk merepresentasi keseluruhan potensi yang dimiliki oleh siswa, khususnya dalam pengajaran bahasa Arab.

Adapun indikator penguasaan kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru di antaranya: 1) mampu memahami kondisi, situasi dan keadaan siswanya berdasarkan prinsip pengembangan afektif, kognitif dan psikomotorik serta mampu mengidentifikasi bekal ajar awal siswanya, 2) mampu merancang kegiatan dan evaluasi selama kegiatan belajar mengajar, 3) mampu melaksanakan kegiatan dan evaluasi selama kegiatan belajar mengajar, dan 4) mampu menumbuhkan keseluruhan potensi, bakat dan minat yang dimiliki siswanya baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penguasaan kompetensi guru dipandang dari perspektif kepribadian dapat diartikan sebagai keahlian individual guru dalam mengimplementasikan personalnya sebagai seseorang yang matang secara fisik maupun mental, stabil dan control emosi, berakhlak mulia, arif dan memiliki kewibawaan sehingga dapat menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya. Kepribadian juga dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang tercermin dari pikiran, ucapan, tindakan, dan tingkah laku positif yang akan menginterpretasikan citra diri dan personal diri seorang guru (Fuadah et al., 2019: 6). Setiap guru ditekankan memiliki kompetensi ini sebagai sifat personal yang mencirikan terintegritas yang dimilikinya, sebab kepribadian guru dijadikan sebagai penentu kesantunan dan keberadaban sikap peserta didik.

Adapun aspek penguasaan kompetensi kepribadian di antaranya: 1) seorang guru ditekankan menunjukkan kepribadian yang mantap, matang dan stabil, bertingkah laku sesuai norma dan aturan yang berlaku, memiliki kebanggaan sebagai seorang guru dan konsisten dalam berperilaku, 2) berakhlak mulia dapat menjadi role model dan teladan yang baik, 3) menjadi pribadi yang matang, dengan menunjukkan sikap kedewasaan seperti kemandirian, memiliki semangat kerja tinggi, dan bertanggungjawab 4) memiliki kewibawaan, ditunjukkan dengan perilaku yang disegani dan dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik, 5) berkepribadian arif dan bijaksana dalam menimbang dan mengambil keputusan.

Sementara dari perspektif profesional, penguasaan kompetensi guru dinilai ketika seorang guru mampu memahami materi pembelajaran secara mendalam dan menyampaikannya secara terperinci. Keahlian dalam menguasai kompetensi ini tampak pada kedalaman pemahaman berkenaan dengan kurikulum, substansi dan metodologi keilmuan yang ditekuni, di mana dalam hal ini pada mata pelajaran bahasa Arab. Adapun aspek substansional dari kompetensi ini dapat dikatakan kompeten apabila seorang guru mampu: 1) menguasai peta konsep dan struktur serta kerangka keilmuan terhadap materi ajar yang disampaikan, 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, 3) mengembangkan bahan ajar dengan cara yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan perkembangan informasi dan kecanggihan teknologi sesuai kurikulum, 4) mengembangkan profesionalisme diri secara kontinu dan berjenjang dengan berbagai reflektif (Ahmad, 2022: 35).

Perspektif berikutnya dilihat dari kompetensi sosial, seorang guru dikatakan menguasai kompetensi ini jika komunikatif dan interaktif dalam hubungannya dengan orang lain, baik itu dengan siswanya, rekan kerja, atasannya maupun masyarakat umum secara luas. Kompetensi berhubungan dengan kecakapan guru sebagai makhluk sosial yang hidup dalam

lingkungan masyarakat. Indikator dilihat dalam konteks kegiatan pembelajaran, dapat dikaitkan dengan beberapa hal berikut; 1) kecakapan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan rekan kerja sesama pendidik dalam rangka meningkatkan profesionalisme kerja, 2) kecakapan dalam beretika santun dengan atasan, 3) kecakapan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang tua atau wali murid dan masyarakat secara luas, serta 4) kecakapan dalam merepresentasi fungsi-fungsi sosial pada setiap instansi kependidikan maupun nonkependidikan.

Kompetensi sosial penting menjadi standar kecakapan guru mengingat keberlangsungan pendidikan tidak hanya dirasakan oleh peserta didik, namun secara global juga dirasakan oleh masyarakat luas. Selaras dengan pola pemikiran Novauli, (2015) yang mengungkapkan bahwa *indikator kompetensi sosial guru adalah kemampuannya dalam berkomunikasi dan bergaul melalui proses pembelajaran, baik antar pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali murid, maupun masyarakat dan lingkungan sekitar, dan mampu membangun jaringan dan mengembangkan relasi.*

Kemampuan guru dalam menguasai empat standar kompetensi dapat memberikan kontribusi dan berdampak pada peningkatan motivasi, hasil dan prestasi belajar siswa dan ditekankan dapat menjadi teladan yang baik, aktif, kreatif dan inovatif serta mempunyai integritas yang tinggi di sekolah maupun diluar sekolah. Karena pada hakekatnya tugas guru bukan hanya mengajar, namun guru adalah pendidik, motivator, fasilitator sekaligus teman bagi siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, membentuk karakter baik dan tentunya agar dapat bermanfaat dan berkontribusi di kemudian hari.

## **SIMPULAN.**

Sebagai penutup, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pengembangan kompetensi guru bahasa Arab untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik di MTs Pesantren Islam Al-Irsyad Tenganan 7 Kota Batu. Melalui program pelatihan berkelanjutan, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan kolaborasi antar guru, empat standar kompetensi guru meliputi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial guru dapat ditingkatkan secara signifikan. Peningkatan kompetensi pedagogik dilakukan dengan beberapa cara yaitu;

- 1) Pemahaman mendalam tentang wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Melakukan pendekatan dengan peserta didik, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran
- 3) Pelaksanaan evaluasi hasil belajar

Adapun, peningkatan kompetensi kepribadian dilakukan dengan cara:

- 1) Menanamkan sikap rendah hati kepada guru senior
- 2) Pertemuan dengan badan pengawas
- 3) Menjadikan orang lain sebagai guru

Sementara, peningkatan kompetensi profesional dilakukan melalui:

- 1) Penguasaan bahasa Arab
- 2) Peningkatan melalui pelatihan dan *workshop*
- 3) Penerapan budaya Arab dalam pembelajaran.

Kemudian terakhir, peningkatan kompetensi sosial, dilakukan dengan cara:

- 1) Melibatkan orang tua dalam pembelajaran
- 2) Kolaborasi antar guru
- 3) Melakukan diskusi dengan F-MGMP
- 4) Bekerja sama dengan masyarakat melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil dari penelitian ini mengungkap bahwa strategi-strategi tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan mengajar guru, tetapi juga berdampak positif pada motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kompetensi guru harus terus didorong dan difasilitasi oleh berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan dan pemerintah, untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan nasional yang berkualitas dan berdaya saing. Kemudian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber rujukan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan program peningkatan kompetensi guru yang efektif dan berkelanjutan.

## Daftar pustaka

- Ahmad, R. F. (2022). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MA DARUL HIKMAH TULUNGAGUNG. In *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Azhar, M., Wahyudi, H., Promadi, & Masrun. (2023). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 3160–3168.
- Aziz, A. N., & Azizah, W. N. (2023). PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIMATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI Ya BAKII KESUGIHAN 01. *Jurnal Tawadhu*, 7(2), 181–191.
- Fuadah, N., Nashiba, S., & Arifa, Z. (2019). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Arab Melalui Forum MGMP Bahasa Arab se-Indonesia. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(2), 1–16. <https://doi.org/10.21043/arabia.v11i2.5213>
- Hadiyani, V. P., & Salam, H. (2024). Stimulating Motivation of Low Class Students' Interest In Remote Regions Through Card Media and Image Media. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 7(1), 98–105. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v7i1.4349>
- Hafsah M. Nur, & Nurul Fatonah. (2023). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 2(1), 12–16.
- Hasan, L. M. U., Nurharini, F., & Hasan, I. N. H. (2024). Kolaborasi antara Guru Bahasa Arab, Orang Tua dan Terapis dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Arab Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i1.260>
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru : Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3595>
- Idham, M. (2016). *Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada MAN 2 Model Palu*. Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar.
- Kholison, M., Suja, A., Setyawan, C. E., & Hantoro, R. R. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab dengan Pendekatan Kemahiran Berbicara. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 90–102. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v4i1.90-102>
- Latif, A., Hasanuddin, Ahksan, & Mufidah, N. (2024). Meningkatkan Kualitas SDM Program Bahasa Arab Berlandaskan Teori Manajemen Frederick Winslow Taylor. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 64–77. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v5i1.64-77>
- Maimun, Huda, M., & Muhammad, &. (2022). Strategies for Building A Competitive and Excellent Islamic Educational Institution. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 2(8), 137–53.
- Maskuri, & M, A. (2024). Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v5i1.01-14>
- Maulidya, N., & Hafidz, M. (2024). KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB DALAM PEMANFAATAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MAN 1 MOJOKERTO. *Jurnal Bara Aji*, 2(1), 23–41.
- Mulyasa. (2022). *Standar Kompetensi Guru: Penguasaan Profesional dan Teknologi Pendidikan* (1st ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Muradi, A. (2016). Pengembangan Kompetensi Guru Bahasa Arab melalui IMLA sebagai Organisasi Profesi. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 1(2), 2–10. <https://doi.org/10.24865/ajas.v1i2.2>
- Muradi, A. (2017). Preparation and Composition of Arabic Language Materials for Non- native Speakers of Arabic (A Comment on the Preparation of Arabic Language materials at the Center of Language Development at Antasari Islamic state University). *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan)*, 6(1), 107–122.
- Najib, K. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 melalui Pendampingan dan Bimbingan Berkelanjutan di MI Negeri 7 Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 160–167. <https://doi.org/10.55757/cejou.v3i2.178>
- Netti, & Lindra, A. (2022). Proses Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kubang Putih. *El-Rusyd : Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi*, 5(2), 1–15. <https://doi.org/10.58485/elrusyd.v5i2.58>
- Novauli, F. (2015). KOMPETENSI GURU DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA SMP NEGERI DALAM KOTA BANDA ACEH. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(1), 45–67. <https://doi.org/10.17977/um0330v4i1p1-8>
- Novianto, A., & Mustadi, A. (2015). THE ANALYSIS OF INTEGRATIVE THEMATIC CONTENT, SCIENTIFIC APPROACH, AND AUTHENTIC ASSESSMENT IN ELEMENTARY SCHOOL TEXTBOOKS. *Jurnal Kependidikan*, 45(1), 1–15.
- Putrisari, N. D., & Firmansyah, E. K. (2019). Peningkatan Kompetensi Pengajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam, Narunggul Tanjungpura, Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8(1), 11–16. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i1.20870>
- Rahmah, S. (2024). INTEGRASI BUDAYA ARAB DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM: MANFAAT DAN TANTANGANNYA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4),

15437–15444.

- Rahmawati, Febriani, S. R., & Haq, S. N. (2023). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Melalui Modul Berbasis HOTS. *Lughat Arabi; Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 281–297. <https://doi.org/https://doi.org/10.36915/la.v4i2.156>
- Syamsu, P. K. (2022). Faktor-faktor Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(2), 187–2017.
- Vino Putra Hadiyani, T. P. G., Ahmad, S., & Mukminin, A. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyahan Swasta An Nizhom Kecamatan Telanaipura*